

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilakukan di SMKN 13 Medan, yang beralamat di Jl. Seruwai Medan Labuhan No.257, Sei Mati, Medan Labuhan, kota Medan, Sumatera Utara 20252.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ak SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 35 orang.

3.3 Objek Penelitian

Adapun objek yang akan diteliti adalah penerapan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar akuntansi siswa.

3.4 Definisi Operasional

1. Penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* dapat dilakukan dengan membentuk kelompok berpasangan untuk mendapatkan tugas atau peran menjadi seorang pelatih dan *partner* secara bergantian kemudian melakukan pengecekan atas jawaban yang diberikan, selanjutnya guru menerapkan pendekatan *Saintifik* yang ditandai dengan siswa mengamati dan berdiskusi mengenai soal-soal yang sudah mereka kerjakan dan bertanya mengenai materi atau soal yang tidak dimengerti kemudian mengkomunikasikan pendapatnya terhadap tim atau pasangannya, sehingga

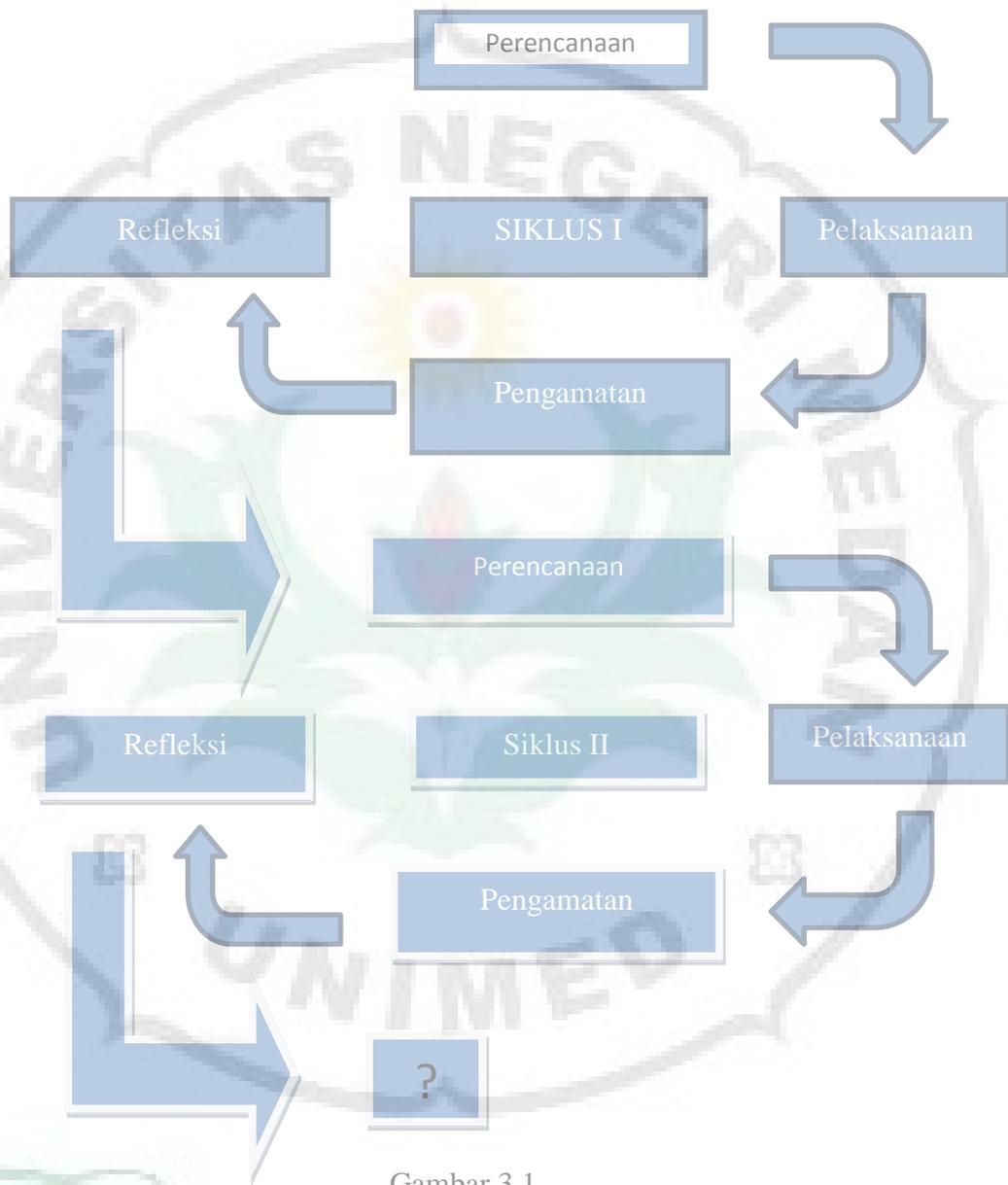
memperoleh pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya yang bisa dipadukan.

2. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dalam diri siswa seperti membaca materi pelajaran, berdiskusi dengan teman, bertanya pada guru atau teman, menyimak penjelasan guru, membuat catatan, menanggapi pendapat guru atau teman, mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
3. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa melalui test essay dan uraian yang ditunjukkan melalui angka atau nilai selama proses belajar mengajar Akuntansi dalam satu kompetensi dasar

3.5 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa. Secara umum penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap. Informasi dari siklus terdahulu pasti sangat menentukan siklus berikutnya. Empat tahapan tersebut yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*).

Berikut ini gambar prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berdasarkan siklusnya:



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto,dkk (2010:137)

Berikut penjelasan dari bagan di atas:

1. Perencanaan (*Planning*)

Hal yang terdapat dalam perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu analisis kondisi sekolah, tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, menyusun rencana pembelajaran, membuat pedoman penilaian tahapan pembelajaran, sebagai catatan penelitian.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan perencanaan. Penyampaian materi pelajaran melibatkan individu yang tergabung dalam kelompok-kelompok, melakukan evaluasi belajar berupa *test essay*, mengevaluasi hasil tes, dan perolehan hasil yang dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*. Adapun tindakan yang dilakukan tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kegiatan siklus tindakan kelas

Tahap	Kegiatan	Sasaran
Siklus I		
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Merancang model pembelajaran <i>Pair Check</i> dengan pendekatan <i>Saintifik</i> .	Siswa dapat memahami konsep materi yang akan dipelajari
Pelaksanaan Tindakan Kelas (<i>Action</i>)	Guru melaksanakan penerapan model pembelajaran <i>Pair Check</i> dengan pendekatan <i>Saintifik</i> dengan: 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi dan memberikan tes	1. Terbentuknya sembilan kelompok siswa yang akan diberikan kupon

	<p>awal untuk melihat tingkat kemampuan siswa menjawab soal dan Aktivitas.</p> <p>2. Mempersiapkan dan menyusun nama anggota untuk membentuk siswa kedalam kelompok dan membagi mereka menjadi berpasangan sebagai pelatih dan <i>Partner</i>.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan LKS atau materi yang harus dibahas kepada siswa sehingga siswa dapat menjalankan perannya sebagai pelatih dan <i>Partner</i>.</p> <p>4. Mengupayakan siswa agar mampu aktif selama proses belajar mengajar didalam diskusi berpasangan sehingga siswa mampu untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pendapatnya.</p> <p>5. Siswa melakukan pertukaran peran dari pelatih menjadi <i>Partner</i> dari <i>Partner</i> menjadi pelatih.</p> <p>6. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang berhasil menjawab dengan bukti memperoleh paling banyak kupon.</p>	<p>tiap-tiap siswa kemudian akan membahas masalah-masalah terhadap materi yang telah diberikan.</p> <p>2. Mewujudkan rasa kerjasama dalam kelompok.</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi</p> <p>4. Siswa dapat meningkatkan Aktivitas dan bertanggungjawab kan hasil diskusi dalam kelompoknya.</p> <p>5. Setiap siswa mendapatkan hal yang sama dan mampu mengharagai perbedaan diantara mereka</p>
--	---	--

Observasi (<i>Observe</i>)	Bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang ditemui selama mengerjakan soal dan berdiskusi dengan pasangan.	Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai atau hasil belajar dalam menyelesaikan materi akuntansi berdasarkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran <i>Pair Check</i> dengan pendekatan <i>Saintifik</i> tidak tuntas
Refleksi (<i>Reflect</i>)	Melakukan evaluasi tindakan terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya	Sebagai suatu pedoman untuk melanjutkan siklus berikutnya agar aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat.
Siklus II		
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil evaluasi pada refleksi siklus I lalu merancang model pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran <i>Pair Check</i> dengan pendekatan <i>Saintifik</i>	Masalah-masalah baru teridentifikasi sehingga dapat diatasi dan membuat siswa dapat memahami materi.
Pelaksanaan Tindakan Kelas (<i>Action</i>)	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran atau langkah yang telah disusun yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan mendorong siswa untuk semangat belajar dengan menyampaikan manfaat dari hal yang akan dipelajari 2. Guru membentuk kelompok berpasangan yang berperan sebagai pelatih dan <i>Partner</i>. 3. Guru memberikan LKS kepada siswa (<i>Partner</i>) untuk didiskusikan secara berpasangan dan pelatih yang bertugas untuk memeriksa jawaban dari pasangannya lalu memberikan kupon apabila jawabannya benar. 	<p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi</p> <p>Mewujudkan kemampuan dalam bekerjasama dengan pasangan.</p> <p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, membantu dalam mengembangkan kemampuan untuk mengkomunikasikan jawaban pada <i>partner</i> dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.</p>

	<p>4. Guru mengajak siswa untuk beradu pendapat dengan pasangan kelompok lain berdasarkan apa yang sudah mereka diskusikan</p> <p>5. Siswa bertukar peran dari pelatih menjadi <i>partner</i> dan begitu pula sebaliknya</p>	<p>Siswa melibatkan diri dalam proses adu pendapat, siswa bertanggungjawabkan hasil diskusinya, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengetahui kemampuan pribadi siswa.</p>
Observasi (<i>Observe</i>)	Bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang ditemui selama mengerjakan soal dan berdiskusi dengan pasangan.	Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai atau hasil belajar dalam menyelesaikan materi akuntansi berdasarkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran <i>Pair Check</i> dengan pendekatan <i>Saintifik</i> tidak tuntas.
Refleksi (<i>Reflect</i>)	Melakukan evaluasi tindakan terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya jika belum ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar	Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dari tindakan yang telah dilakukan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi. Sasaran penentu adalah Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan memperjelas data, sehingga diambil hasil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data tiap langkah yang dicatat meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi Aktivitas siswa dalam kelompok. Hasil refleksi ini kemudian digunakan berbagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik*. Dalam melaksanakan observasi ini, penulis menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa secara individu dan secara menyeluruh. Adapun format observasinya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Kegiatan								Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2016:101)

Keterangan :

A. Aspek aktivitas yang dinilai:

1. *Visual Activities*, seperti: membaca dan memperhatikan materi pelajaran
2. *Oral Activities*, seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, dan member saran
3. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan pertanyaan, mendengarkan jawaban, mendengarkan penjelasan tutor dan mendengarkan masukan guru.
4. *Writing activities*, seperti: menulis hasil diskusi, mengerjakan latihan soal yang diberikan.
5. *Drawing activities*, seperti: membuat tabel/kolom akun.
6. *Motor Activities*, seperti: bergerak menjelaskan didepan kelas.
7. *Mental activities*, seperti: menanggapi hasil diskusi kelompok lain, menganalisis permasalahan, mengingat, dan memecahkan masalah.
8. *Emotional activities*, seperti: berani, semangat dan antusias.

B. Kriteria skor

Kriteria skor menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2016:101) adalah:

- 1 = Tidak Pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang (1x-2x)
- 3 = Sering dilakukan (3x)
- 4 = Sangat Sering dilakukan (lebih dari 4x)

C. Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Penilaian
1	28-32	Sangat Aktif (SA)
2	23-27	Aktif (A)
3	18-22	Cukup Aktif (CA)
4	13-17	Kurang Aktif (KA)
5	8-12	Tidak Aktif (TA)

(Aqib, 2010:67)

Angka 32 adalah Skor tertinggi dari angka criteria skor tertinggi (4) dari aspek yang dinilai berjumlah 8, maka $8 \times 4 = 32$. Persentase perolehan skor aktivitas siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan total skor dikalikan dengan 100%.

2. Tes

Adapun tes yang diberikan adalah tes pelajaran akuntansi dalam bentuk *essay test* yang diambil dari buku teks pegangan guru dan siswa yang dianggap sudah baku, sehingga validitas dan reliabilitas telah teruji. Tes dilakukan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) siklus untuk memperoleh data yang diinginkan dan untuk menadapatkan gambaran tentang kemampuan belajar siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak dianalisis. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan, dan maksud penelitian. Oleh karena itu perlu ditentukan teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang bersifat informasi atau berbentuk kalimat. Data kualitatif digunakan untuk menguji hipotesis I yaitu untuk mengetahui peningkatan Aktivitas belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*, dengan membandingkan aktivitas siklus I dengan siklus II. Jika aktivitas siklus II lebih besar dari pada

siklus I, berarti ada peningkatan atau dengan kata lain hipotesis diterima. Hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk menghitung persentase aktivitas siswa yang berpartisipasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\%Aktivitas = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010:40)

3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika dilakukan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* yaitu membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, jika siklus II lebih besar dari siklus I dan telah mencapai nilai KKM, berarti ada peningkatan. dengan kata lain hipotesis diterima.

Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap siklusnya digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor angka diperoleh siswa}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Sudjana (dalam Makmur, September 2016)

Keterangan :

DS : Daya Serap

Skor yang diperoleh siswa : Nilai Potensi Siswa

Skor maksimum : 100

Dengan Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 70\%$ siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$ siswa telah tuntas belajar

Jika secara individu siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila daya serapnya ≥ 70 . Dari hal ini dapat diketahui siswa yang tidak tuntas dalam belajar secara individual dan secara klasikal dapat pula diketahui dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Menurut Sudjana (dalam Makmur, September 2016)

Keterangan :

D : persentase kelas yang telah mencapai nilai $\geq 70\%$

X : jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N : jumlah siswa subjek penelitian

Jika dalam kelas tersebut terdapat minimal 80% siswa mencapai daya serap $\geq 70\%$, maka kriteria ketuntasan telah terpenuhi.

3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

3.8.1 Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini yaitu proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur yang terdapat pada penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*. Peneliti melaksanakan tindakan pengajaran pada pembelajaran akuntansi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik*.

3.8.2 Indikator Output

1. Indikator Ketuntasan Aktivitas apabila 80% siswa mengikuti mata pelajaran akuntansi tergolong aktif dan sangat aktif mencapai skor ≥ 23 .

2. Indikator hasil belajar apabila 80% siswa mengikuti mata pelajaran akuntansi telah memperoleh nilai $\geq 70\%$ menurut Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

3.8.3 Indikator Dampak

Indikator dampak setelah penelitian ini berakhir yaitu aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan. Pada umumnya siswa yang mengikuti mata pelajaran akuntansi mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan standar kompetensi yang telah ditetapkan.